

|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Integrasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka**

Wewen Andrianto1AhmadArifi2

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received:  Revised:  Accepted:  Available online  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  wewenandrianto972@gmail.com  **Keywords:**  Integration, Technology, communication, Islamic Religious Education, Independent Curriculum | **Abstract:**  Technology that continues to develop encourages improvements in the learning media used today. This is a positive thing for learning in the current era, especially with the existence of an independent curriculum. However, Islamic education currently faces challenges, including difficulties for teachers in delivering material due to its complexity and time constraints. One of the causes is the lack of competence of educators in applying technology, such as learning media, to make learning more effective and interesting for students. This research aims to describe how technology and communication are integrated in teaching Islamic Religious Education in the context of an independent curriculum, using the literature study method. The research results show that the use of technology is inseparable from the learning process, because technology plays a large and important role in supporting successful learning. This is in line with the concept in the independent curriculum which emphasizes the integration of knowledge, literacy, skills, attitudes and mastery of technology.  . |

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini tidak bisa dihindari dampaknya dalam dunia pendidikan (Budiman, H. 2017). Sejalan dengan pernyataan Andriani, perkembangan teknologi informasi ini semakin cepat, sehingga tidak bisa dipungkiri mempengaruhi pendidikan. Pendidikan sendiri adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan informasi yang dapat disampaikan kepada generasi muda melalui teknologi informasi ini

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang luas dalam memudahkan berbagai kegiatan, termasuk dalam menangani masalah dalam pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik, pendidik, maupun pelaksana pendidikan. Hal ini didukung dengan hadirnya berbagai inovasi teknologi yang digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan alternatif yang baik dalam pengelolaan sistem pembelajaran (Idris 2015). Teknologi pendidikan adalah usaha untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran. Pemanfaatan teknologi terlihat dari perencanaan pembelajaran hingga proses pembuatan tugas oleh siswa. Esensi dari teknologi adalah kemampuannya untuk mempermudah pekerjaan manusia, sehingga pembelajaran yang menggunakan teknologi menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Saat ini, banyak guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam mengajar. Kesulitan ini muncul karena kurangnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kompetensi mereka, salah satunya adalah dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Masyarakat kini mulai beranggapan bahwa pendidikan agama bukanlah bidang yang penting. Banyak pembelajaran keagamaan diajarkan secara turun-temurun dan konsisten tidak berubah sejak pertama kali diajarkan, sehingga Pendidikan Agama Islam sering dianggap remeh. Padahal, materi pendidikan agama Islam selalu berkembang melalui ijtihad dari para ulama, memungkinkan Islam mengikuti perkembangan zaman. Ijtihad menghasilkan hukum-hukum Islam baru yang sebelumnya belum ada dan biasanya diajarkan di sekolah-sekolah umum. Pembahasan hukum syariat ini sering dianggap rumit oleh siswa, sehingga guru perlu mengembangkan metode pengajaran agar lebih menarik dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti media pembelajaran audio-visual. Teknologi pendidikan sendiri adalah aplikasi alat dan media teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Maryam 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana integrasi antara teknologi dan komunikasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini layak dilakukan karena mengangkat topik yang masih relevan dan membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, serta menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dari artikel, jurnal, dan buku terdahulu yang menjelaskan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dilakukan tahap pemahaman mendalam (in-depth understanding) secara kritis hingga memperoleh berbagai temuan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten, yang meliputi kegiatan membaca, mencatat data, membaca ulang data, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, membahas data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan agama (Hartati, S. 2022).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini, yang dilakukan melalui tinjauan literatur pada buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan integrasi teknologi dan komunikasi dalam pengajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka, dapat disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengertian Teknologi

Menurut bahasa Yunani, teknologi berasal dari kata "technologia," yang berarti pekerjaan yang sistematis. Kata dasar teknologi, "techne," memiliki arti seni, kecakapan, atau keterampilan ilmu. Dalam pandangan Yunani kuno, teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus dan pengetahuan. Dari pengertian ini, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai landasan untuk pelaksanaan pendidikan secara sistematis (Akbar 2019). Amin Akbar mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai proses yang kompleks dan terintegrasi yang melibatkan individu, aturan, gagasan, media, dan kelompok untuk menganalisis masalah, serta merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang melibatkan semua aspek keilmuan manusia. Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak hanya memfasilitasi proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Teknologi informasi adalah alat, sistem, atau cara yang digunakan untuk mentransmisikan, menerima, menyimpan, mengolah, menggunakan, dan mengatur data secara efisien. Hal ini meliputi berbagai metode pengolahan data yang mencakup proses, penyusunan, perolehan, dan manipulasi data untuk menghasilkan informasi berkualitas dengan kumpulan informasi terkini, akurat, dan relevan. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena memungkinkan penyampaian materi yang lebih efektif dan relevan kepada siswa (Ningsih 2022).

Dalam prosesnya, teknologi pendidikan memerlukan beberapa komponen seperti peralatan yang digunakan dalam melakukan aktivitas dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Di lingkungan sekolah, alat-alat yang digunakan dalam teknologi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan gaya dan strategi pengajaran mereka. Dalam pembelajaran tersebut, guru berharap agar peserta didik dapat menggunakan teknologi canggih yang tersedia untuk mempresentasikan hasil belajar mereka melalui berbagai media atau sarana lainnya. Namun, peran guru tetap penting dalam pembelajaran kelas, karena tujuan teknologi adalah untuk memfasilitasi pembelajaran, bukan menggantikan peran guru sepenuhnya. Secara umum, dalam konteks pendidikan, teknologi pendidikan mencakup segala upaya yang membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi semua individu. Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai segala hal yang memudahkan dan mendukung kegiatan pembelajaran (Hanifah Salsabila 2020).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakteristik manusia yang mengikuti ajaran Islam. Selain membahas ibadah, pendidikan agama Islam juga mencakup aspek-aspek sosial. Oleh karena itu, tugas seorang guru pendidikan agama Islam sangatlah menantang. Guru-guru ini harus memiliki kesiapan dalam menyampaikan materi kepada siswa mereka sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam konteks kurikulum merdeka, memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekitar kita menjadi pilihan yang tepat. Hal ini karena teknologi dapat sangat membantu dalam memperlancar proses pembelajaran.

1. Integrasi Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang harus disusun dengan cara yang inovatif, dinamis, dan terus-menerus disesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang diperlukan oleh manusia. Perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan. Kurikulum Merdeka adalah bagian dari kebijakan baru yang diadopsi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Secara prinsip, Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada keunikan setiap individu, dengan pengakuan bahwa setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengurangi keterlambatan dalam proses belajar-mengajar secara efektif (Suryaman, M. 2020).

Merdeka belajar merupakan upaya untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran agar proses tersebut menjadi sesuatu yang menyenangkan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, inti dari konsep merdeka belajar adalah kemampuan guru, murid, dan sekolah untuk menerapkan kebebasan dalam berinovasi serta kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Dalam konsep merdeka belajar, teknologi pendidikan dianggap sebagai sarana yang memudahkan penerapannya. Teknologi memberikan ruang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan dalam merdeka belajar dapat meliputi berbagai hal seperti kolaborasi dalam pemecahan masalah, pembimbingan peserta didik dalam berpikir inovatif, analisis data secara bersama-sama, pemberian tugas kepada peserta didik, komunikasi dalam pemecahan masalah, dan penilaian kinerja peserta didik. Teknologi pendidikan membuka perspektif baru dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik dan pendidik untuk berekspresi dan berinovasi dalam memahami suatu fenomena (Mesra 2023).

Kurikulum merdeka dibuat dengan mempertimbangkan beberapa prinsip, termasuk: 1) standar pencapaian dalam disiplin ilmu yang menekankan fokus, kepastian, dan keterpaduan; 2) kemampuan untuk mengembangkan kompetensi interdisipliner dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan kesetaraan; dan 4) melibatkan kemerdekaan siswa serta pemberdayaan guru. Filosofi utama di balik perancangan kurikulum merdeka adalah konsep merdeka belajar, yang menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan lainnya sebagaimana diuraikan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode tahun 2020-2024 (Wardani, R 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat. Pemanfaatan teknologi memainkan peran kunci dalam memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Teknologi pendidikan merujuk pada pengembangan, evaluasi, dan penerapan sistem, alat, dan teknik yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam institusi pendidikan Islam dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dampak dari integrasi teknologi ini juga mendorong peningkatan literasi digital di masyarakat. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dan krusial dalam mendukung kesuksesan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, peran media antara lain membantu guru sebagai sumber informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam kemajuan dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam (Nuryana 2019).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum mandiri pada dasarnya melibatkan penggabungan teknologi dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Bagi para guru, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama karena masih banyak pendidik yang mengandalkan metode ceramah sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut (Maritsa, A., 2021), banyak inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Terdapat juga berbagai manfaat teknologi dalam pengembangan sektor pendidikan, termasuk: (1) membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, (2) meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitas konseptual dengan menggunakan teknologi, (3) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan keterampilan siswa dan guru, dan (4) memahami penggunaan teknologi di berbagai bidang yang dapat bermanfaat di masyarakat dan dunia nyata.

1. Model Pengintegrasian Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan beberapa tantangan dan faktor perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat usaha yang dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, berikut adalah gambaran mengenai upaya integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mahbuddin, A. 2020).

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Guru merupakan sumber daya manusia yang memenuhi syarat untuk menerapkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, para guru memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dalam era globalisasi. Dalam menghadapi era globalisasi, kita perlu tidak hanya memiliki kemampuan kreatif dan kerja sama tim yang kuat, tetapi juga keahlian dalam penggunaan teknologi. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan efektif memungkinkan kita untuk mengakses informasi yang relevan dari Internet untuk pengembangan diri.

1. Meningkatan Kualitas Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Keberhasilan Belajar Mengajar.

Dukungan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Sebagai contoh, laboratorium Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena terdapat isu atau permasalahan yang tidak dapat diatasi melalui metode pengajaran konvensional dan diskusi kelas. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun memiliki banyak keuntungan, teknologi ini juga memiliki dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatannya. Di sisi lain, terdapat potensi untuk mengurangi peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

1. Pemanfaatan Sistem Dan Metode Pendidikan Dalam Proses Pendidikan Islam Dengan Teknologi Dan Komunikasi

Pada dasarnya kemunduran dalam pemahaman Islam bisa disebabkan oleh kurangnya penguasaan ilmu di dalam Islam, karena generasi umat Islam tidak memiliki keterampilan selain pengetahuan agama. Karena itu, prasyarat yang paling mendasar dan penting adalah mempelajari ilmu agama, bukan bidang lainnya. Integrasi media dan teknologi terlihat sebagai langkah maju yang menunjukkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama bisa diintegrasikan secara harmonis. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memusatkan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga berharap agar peserta didik dapat menjadi pemecah masalah yang terkait dengan Islam. Sebagai contoh, mahasiswa diminta untuk menganalisis kehalalan vaksin saat berpuasa. Kemudian, siswa diminta untuk mencari hadis dan ayat yang relevan serta melihat keputusan para ulama untuk kemudian dianalisis dan dibahas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Salah satu elemen penting dalam kurikulum Merdeka adalah penggunaan lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang termasuk dalam kurikulum Merdeka. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengatur langkah-langkah kerja, materi pendukung, estimasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan, serta menyediakan ruang untuk mencatat observasi. LKPD berisi serangkaian tugas dasar yang dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan dasar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan eksperimen dapat memperkuat kerangka pengetahuan awal siswa, menjadikan pengalaman pembelajaran lebih bermakna, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa (Indarta, Y 2022).

Materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bergantung pada Kompetensi Dasar (KD), yang kemudian memberikan gambaran tentang topik dan cakupan materi yang akan dipelajari. Materi LKPD dapat bersumber dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, atau hasil penelitian. Dalam penyusunan LKPD, tugas-tugas harus dijelaskan secara rinci untuk memudahkan siswa, oleh karena itu, struktur LKPD harus mencakup elemen-elemen seperti judul, langkah-langkah pengerjaan, jumlah kelompok (jika ada), dan estimasi waktu pengerjaan. Untuk mempermudah guru dalam pembuatan LKPD, struktur lembar kegiatan peserta didik umumnya mencakup beberapa bagian: (1) Judul, yang didasarkan pada Kompetensi Dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar dalam kurikulum. (2) Petunjuk Belajar (Petunjuk Peserta Didik), yang berisi langkah-langkah awal yang harus diambil oleh siswa dalam proses pembelajaran, misalnya instruksi untuk membentuk kelompok. (3) Kompetensi yang akan Dicapai, yang merujuk pada indikator pencapaian siswa yang berasal dari rumusan kompetensi dalam kurikulum yang digunakan. (4) Informasi Pendukung, yang biasanya berisi informasi tambahan seperti petunjuk atau informasi untuk merangsang pemikiran kritis siswa. (5) Tugas-tugas dan Langkah-langkah Kerja, yang berisi instruksi tentang langkah-langkah yang harus diikuti oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat. (6) Penilaian, yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam materi yang telah mereka kerjakan.

1. Pendidikan Agama Islam patut memiliki guru yang professional

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru tidak hanya perlu menyampaikan pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga harus membekali siswa dengan berbagai keterampilan literasi dan memperluas sumber-sumber belajar yang tersedia. Internet menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena hal itu memastikan bahwa materi pembelajaran dapat merespons dengan baik terhadap kondisi sosial yang berkembang dan meminimalkan kesenjangan dalam gaya belajar siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi agar dapat terus meningkatkan pengetahuan siswa secara langsung dalam materi pembelajaran dan topik terkait lainnya, sehingga mempermudah pemahaman siswa

**PENUTUP**

Teknologi dan komunikasi pendidikan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Teknologi pendidikan, dengan definisi yang melibatkan proses kompleks yang melibatkan individu, aturan, gagasan, media, dan kelompok, memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, seiring dengan pengembangan kurikulum yang inovatif dan dinamis.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi teknologi dan komunikasi menjadi bagian penting dari upaya untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi yang relevan dengan kondisi sosial dan perkembangan zaman. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat bantu, dan peran guru tetap sangat penting dalam mendukung dan memandu proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pengembangan keterampilan guru, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta pemanfaatan sistem dan metode pendidikan yang tepat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran Islam, dan menjawab tantangan serta perkembangan dalam dunia pendidikan secara umum.

**DAFTAR RUJUKAN**

*Akbar. 2019. Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia., In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*

*Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan,8(1).*

*Hamzah B. 2020. Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran,. MUDARRISA: Journal of Islamic Education,*

*Hanifah Salsabila. 2020. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid- 19. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan,2:188–98.*

*Hartati, S. 2022. Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, 8(1).*

*Idris. 2015. Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikas., Jurnal Kependidikan Islam, 2(1):175–90.*

*Indarta, Y. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. . Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2:3011–22.*

*Mahbuddin, A. 2020. Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pai. Al-Mudarris. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 183–96.*

*Maritsa, A., Rahma Anindya, P. 2021. Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. 2:91–100.*

*Maryam. 2020. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7(1):43–50.*

*Mesra. 2023. Teknologi Pendidikan.*

*Ningsih, Anwar. 2022. Pnggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2):179–94.*

*Nuryana. 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. 1.*

*Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra 13–28.*

*Wardani, R. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 3:236–43.